

# PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SERTA PENGARUHNYA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU

<sup>1</sup>Agus Salim, <sup>2</sup>Muhtadi, <sup>3</sup>Atim

<sup>1</sup>agussa.sa@gmail.com, <sup>2</sup>muhtadi.pi@undar.ac.id, <sup>3</sup>atim.pi@undar.ac.id

Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang

## ABSTRACT

Principal has the authority to function as a leader in command and control of teachers who are under his leadership. The function of principal leadership and its influence on the pedagogical competence of teachers expected more highly skilled, focused and professional, making it easier to capture, ingest and realize later in the day to day tasks.

Design of this research is a quantitative research because testing the *influence* between two variable there is independent variable (leadership) and dependent variable (Paedagogical Competence). Collecting data methods using questionnaire which is given to all the teachers in Islamic Yuniior High School of Saradan Madiun as the respondents than it is analyzed through a simple linear regression analysis using SPSS software version 17.

Based on the hypothesis test found the conclusion that (1)  $H_a$  accepted or there is a significant influence on the school leadership on teachers profesionalism in Islamic Yuniior High School of SaradanMadiun with a probability level of 0.000 ( $p < 0.01$ ) and accounted for 97,6% (2) regression coefficient of 0.335 means that any increase in the school leadership will be followed by an increase in teachers pedagogical profesionalism Islamic Yuniior High School of Saradan Madiun through regression equation :  $Y = -11.140 + 0.335 X$ .

**Keywords :** *leadership, paedagogicalprofessionalism*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan dan fungsi penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan Negara, khususnya dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UUD RI) No. 20 Th. 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Perwujudan fungsi pendidikan, serta untuk mengimbangi perubahan dan perkembangan zaman, maka dibidang pendidikan perlu diadakan perbaikan dan perkembangan menurut kebutuhannya khususnya pada bidang pengajaran, dimana yang menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran adalah guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Samana : "Posisi serta peran guru dalam pendidikan sekolah (pengajaran) merupakan ujung Tombak, bahkan bersifat menentukan isi kurikulum *de facto* (kurikulum operasional dan eksperiensial), karena guru mengorganisasi pesan pengajaran bagi siswanya. Berdasarkan pada nilai yang dihayatinya, visi keilmuannya (bidang keguruan dan bidang studi), dan dengan kecakapan keguruannya (didaktis, metedis), guru mengolah serta mengatur kembali isi kurikulum formal menjadi program atau satuan pelajaran yang merangsang belajar siswa. Dalam kondisi negative, apabila mutu pendidikan, keilmuan dan kecakapan keguruan dari seorang guru yang kurang, pasti akan menghambat proses serta hasil belajar siswa".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas Th 2003 Bab II Pasal 3

<sup>2</sup>Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius, 1994, hal. 38

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru berada pada posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kualitas. Posisi guru ini menjadi semakin strategis dalam konteks persekolahan. Apapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah system persekolahan akan menjadi tidak berarti jika tidak disertai oleh adanya guru yang professional.<sup>3</sup>

Pada Pasal 8 UUD RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2006:8). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari keempat kompetensi diatas penulis memfokuskan terkait fungsi kepemimpinan kepala madrasah serta pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru. Adapun yang dimaksud kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup>

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُنْتُكُمْ رَاعٍ وَكُنْتُكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامِ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْنُونَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُنْتُكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه بخاري).

*"Dari Ibn Umar r.a.Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata : "Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggung jawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."* ( H.R. Bukhori).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sangat diharapkan adanya hasil yang memuaskan berupa kecakapan dan kemampuan sebagai manifestasi tercapainya tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran hendaknya harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik.

Observasi sementara penulis lakukan di MTs Negeri Saradan Kabupaten Madiun penulis berasumsi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan kaitannya dengan Proses pembelajaran pada guru, yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan kelas dengan baik (mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif); 2) Menerapkan strategi/metode pembelajaran secara tepat; 3) Memberikan motivasi belajar dengan baik; 4) Mengenal kemampuan peserta didik; 5) Memilih dan memanfaatkan materi pembelajaran dan media belajar; 6) Memberikan bantuan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai kewenangan fungsional dalam memimpin dan mengontrol guru-guru yang berada dibawah pimpinannya. Fungsi

---

<sup>3</sup>2001 Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No 021 Tahun ke Januari, hal. 1

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal 252

kepemimpinan kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru sangat diharapkan lebih cakap, terarah dan professional, sehingga lebih mudah dalam menangkap, mencerna dan kemudia merealisasikan dalam tugas sehari hari. Pelaksanaan kepemimpinan sangatlah penting dalam rangka meningkat mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya, karena dengan asumsi meningkatkannya kemampuan guru akan meningkat pula hasil belajar siswa. Maka dari itu dalam riset ini penulis mengambil tema Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri Saradan Madiun.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah; (2) Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri Saradan Madiun; (3) Bagaimanakah Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Paedagogik Guru di MTs Negeri Saradan Madiun.

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah: a) Mendeskripsikan tentang Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah; b) Mendeskripsikan tentang Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri Saradan Madiun; c) Mendeskripsikan Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri Saradan Madiun

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena sistem penulisan penelitian ini dalam bentuk korelasi antar variabel, yaitu variabel X (kepemimpinan) terhadap Y (paedagogik).

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Saradan yang terletak di Kabupaten Madiun.

Karena populasi kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Negeri Saradan Kabupaten Madiun sebanyak 17 guru atau sama dengan seluruh populasi.

Penelitian ini variable bebasnya adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah, sedangkan variable terikatnya adalah paedagogik guru.

Dalam penelitian ini variabel X (kepemimpinan) diduga ber-korelasi dengan variabel Y (paedagogik guru). Hubungan antar variabel X (bebas atau independen) dan variabel Y (terikat atau dependen)

Instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala madrasah dan paedagogik guru. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup. Sedangkan dokumentasi menggunakan data mengenai gambaran objek penelitian di MTs Negeri Saradan Kabupaten Madiun, data guru dan siswa dan lain sebagainya.

Instrumen diuji coba dan dianalisis dengan korelasi *product Moment* yaitu korelasi antara skor butir dengan skor total butir dengan taraf signifikansi 5%.

Uji validitas diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/ skor masing-masing item pertanyaan, yaitu :

Keputusan butir valid atau gugur digunakan dua cara yaitu membandingkan nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan (output SPSS) dengan  $r$  pada tabel dan membandingkan nilai probabilitas output SPSS dengan nilai probabilitas yang digunakan peneliti (biasanya menggunakan 5% untuk penelitian sosial dan 1% untuk penelitian eksak). Apabila nilai  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  atau probabilitas output SPSS  $\leq 0,05$ , maka butir tersebut sah. Begitu juga sebaliknya apabila nilai  $r_{xy} < r_{tabel}$  atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka butir dapat dikatakan gugur.

Pengujian reliabilitas instrumen yang biasa digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan internal. Dalam pendekatan ini seolah-olah instrumen dibelah menjadi beberapa bagian sehingga dapat dikorelasikan. Dalam SPSS Rumus

yang digunakan adalah *Alfa Cronbach*. Reliabilitas *Alpha cronbach* tepat apabila digunakan instrumen dengan skala interval atau rasio.

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford, yaitu :

1. kurang dari 0,20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2. 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
3. 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
4. 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
5. 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
6. 1,00 : Hubungan yang sempurna

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* statistik yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17 untuk memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya. Prosedur dalam menganalisis data secara statistik adalah sebagai berikut: *Analisis Deskriptif*, merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi; *Uji Normalitas*, menggunakan SPSS 17, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai p value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. *Uji Hipotesis*, hipotesis dibuktikan dengan menggunakan analisis regresi sederhana (*simpel regression*) dengan SPSS 17 melalui persamaan :  $^5 \hat{Y} = b_0 + b_1 \cdot X_1$

Kriteria pengujian hipotesis, adalah :  $H_1$  diterima apabila probabilitas ( $p$ ) lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) alpha = 0,05 atau 0,01. Atau dari nilai F pada tabel anova, apabila nilai F pada tabel anova lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ada pengaruh signifikan kepemimpinan terhadap variable professionalism pedagogic guru. Sedangkan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel Y (profesionalisme pedagogikguru) digunakan analisa determinan atau  $R^2$  yang menunjukkan total kontribusi antar kedua variable.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Interval variable kepemimpinan

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	40 - 64	Tidak baik	-	-
2	65 - 89	Kurangbaik	-	-
3	90- 114	Biasa	2	11,7%
4	115 - 139	baik	15	88,3%
5	140 - 164	Sangat baik	-	-
Jumlah			17	100%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 responden (11,7%) yang berpendapat bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTsN Saradan Kabupaten Madiun biasa saja, dan 15 responden (88,3%) berpendapat baik. Hasil temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden tidak meragukan kepemimpinan kepala madrasah di dalam mengelola MTsN Saradan

<sup>5</sup>M. Arif Tiro 2000. *Analisis Korelasi dan Regresi*, State University Press: Makassar, hal. 301

Kabupaten Madiun. Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTsN Saradan Kabupaten Madiun sudah cukup bagus.

**Tabel Interval variabel profesionalisme paedagogik**

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	10 - 16	Sangat rendah	-	-
2	17 - 23	rendah	1	5,9%
3	24 - 30	Sedang	9	52,9%
4	31 - 37	Tinggi	7	41,2%
5	38 - 44	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			17	100

Sumber: data primer

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 1 responden (5,9%) dalam kategori tingkat profesionalisme paedagogik yang rendah, 9 responden (52,9) dalam kategori sedang dan 31 responden (41,2%) mempunyai kategori profesionalisme paedagogik yang tinggi. Dengan demikian kompetensi paedagogik guru di MTsN Saradan Kabupaten Madiun sudah cukup kategori baik.

**Tabel Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

PEMIMPIN PEDAGOGIK			
N		17	17
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	123.0000	30.0588
	Std. Deviation	8.78920	3.73280
Most Extreme Differences	Absolute	.249	.212
	Positive	.128	.125
	Negative	-.249	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026	.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243	.430

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* variabel kepemimpinan adalah 0,243 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* variabel profesionalisme paedagogik adalah 0,430. Karena semua variabel > 0,05 sehingga bisa dikatakan semua data terdistribusi normal.

**Tabel Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
PEDAGOGIK * PEMIMPIN	Between Groups	(Combined)	180.275	8	22.534	4.225	.02
		Linearity	138.670	1	138.670	26.00	.00
		Deviation from	41.605	7	5.944	1.114	.43
	Within Groups		42.667	8	5.333		
	Total		222.941	1			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,001. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepemimpinan dan kompetensi pedagogik terdapat hubungan yang linear.

**Tabel Uji Korelasi**

**Correlations**

	PEMI MPIN	PEDAG OGIK
PEMIMPI N	Pearson Correlati on	1
	Sig. (2- tailed)	.789**
	N	17
PEDAG OGIK	Pearson Correlati on	.789**
	Sig. (2- tailed)	1
	N	17

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas tingkat signifikansi kepemimpinan terhadap profesionalisme paedagogik menunjukkan angka 0,000 ( $p < 0,01$ ), terdapat korelasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme paedagogik guru MTsN Saradan Kabupaten Madiun.

**Uji Hipotesis**

**Tabel analisa regresi 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 <sup>a</sup>	.622	.597	2.37025

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 <sup>a</sup>	.622	.597	2.37025

a. Predictors: (Constant), PEMIMPIN

Hasil analisis data tabel regresi 1 diatas adalah yaitu: Angka R square profesionalisme paedagogik adalah 0,622. Hal ini berarti variabel kepemimpinankepala madrasah (X) berkontribusi 62,2% terhadap variabel profesionalisme paedagogik guru (Y) di MTsN Saradan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian.

### Tabel analisa regresi 2 ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	514.555	1	514.555	73.976	.000 <sup>a</sup>
	Residual	215.627	31	6.956		
	Total	730.182	32			

a. Predictors:  
(Constant),  
kpemimpinan

b. Dependent  
Variabel: pedagogik

Tabel di atas menunjukkan Uji F dari regresi, dimana angka  $F_{hitung} >$  dari angka  $F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi dengan angka probabilitas  $(p) = 0,00 (<0,01)$  sehingga kepemimpinankepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme paedagogik guru di MTsN Saradan Kabupaten Madiun.

### Tabel analisa regresi 3 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	-11.140	8.312		-1.340
	PEMIMPIN	.335	.067	.789
				4.968
				.000

a. Dependent Variable: PEDAGOGIK

Tabel selanjutnya adalah menggambarkan uji t dan probablitas yang terlihat pada angka sig. (singkatan dari signifikansi atau besaran nilai probabilitas) yang menunjukkan angka 0,00 (<0,001). sehingga Hipotesis Penelitian ( $H_a$ ) yang berbunyi

terdapat pengaruh secara signifikan kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme paedagogik guru di MTsN Saradan Kabupaten Madiun dapat diterima.

Hal ini juga diperkuat dari uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependent (kepemimpinan). Dimana angka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini juga Sehingga dapat disimpulkan benar-benar berpengaruh secara signifikan kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme paedagogik guru di MTsN Saradan Kabupaten Madiun dengan persamaan regresi :  $Y = -11.140 + 0.335 X + e$

Keterangan :

Koefisien regresi X sebesar 0,335 menyatakan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan maka akan diikuti pula oleh kenaikan profesionalisme paedagogik guru di MTsN Saradan.

### **Pembahasan**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas (dalam hal ini variabel Kepemimpinan kepala madrasah) terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah profesionalisme paedagogik guru. Sebelum pengujian hipotesis dengan analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu data dari setiap variabel diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini, normalitas data dari setiap variabel diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan kepala madrasah dan variabel profesionalisme paedagogik guru terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana mengenai data Kepemimpinan kepala madrasah diperoleh persamaan regresi  $Y = -11.140 + 0.335 X$ . Mengacu pada fungsi taksiran regresi tersebut, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar -11.140 merupakan ramalan skor dari profesionalisme paedagogik guru tanpa ditunjang skor Kepemimpinan kepala madrasah. Sedangkan koefisien arah regresi Kepemimpinan kepala madrasah sebesar 0.335 satuan menunjukkan hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satuan skor Kepemimpinan kepala madrasah menyebabkan bertambahnya profesionalisme paedagogik guru sebesar 0.335 satuan. Hal ini juga berarti bahwa dengan meningkatnya Kepemimpinan kepala madrasah pada siswa akan diikuti pula dengan meningkatnya profesionalisme paedagogik guru di MTs Negeri Saradan Kabupaten Madiun, sehingga dengan tingginya kepemimpinan kepala madrasah akan mendorong profesionalisme paedagogik guru yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi tunggal (sederhana), diperoleh koefisien determinasi antara Kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme paedagogik guru di MTs Negeri Saradan Kabupaten Madiun sebesar 0,622. Hal ini berarti variabel kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi 62,2% perubahan profesionalisme paedagogik guru dipengaruhi oleh Kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dalam bab-bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan analisis deskriptif dapat dijelaskan bahwasanya kepemimpinan kepala madrasah sudah cukup bagus namun perlu ditingkatkan lagi; 2) Berdasarkan analisis deskriptif dapat dijelaskan bahwa Kompetensi Paedagogik guru sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi untuk perbaikan kinerja guru yang akan datang; 3) Ada pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Paedagogik guru di MTs Negeri Saradan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.

## Saran

Selaku peneliti, ada beberapa saran yang sifatnya konstruktif yang dapat diberikan demi terwujudnya dan berkembangnya prestasi dan kedisiplinan peserta didik, yaitu: a) Bagi kepala MTs Negeri Saradan Kabupaten Madiun diharapkan agar fungsi kepemimpinan bisa tetap dijalankan secara arif, efektif dan proporsional sesuai kapasitas masing-masing guru; b) Bagi guru di MTs Negeri Saradan Kabupaten Madiun agar tetap menjaga dan meningkatkan profesionalisme pedagogis. guru yang profesional secara pedagogis adalah guru yang bertanggung jawab penuh terhadap tugas-tugas pengajaran dan pembelajaran serta kepuasan dalam proses transformasi ilmu memberikan berkah tersendiri bagi para tenaga pendidik; c) Bagi peneliti lanjutan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang kepemimpinan kepala madrasah dan Kompetensi Paedagogik guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2008. Bandung: Diponegoro
- Arikunto, S. 2008. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- \_\_\_\_\_. 1996. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek* Yogyakarta: RinekaCipta
- Arnold, H.J., & Feldman, D.C. 1986. *Organizational Behaviour*. Singapore: McGraw-Hill
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daud, Ma'mur. 1993. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Widjaya. Jakarta
- Gibson, James L., John M. Ivancevich & James H. Donnelly, Jr. 2010. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. (Alih Bahasa Nunuk Adiarni), Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Goetsch, D.L., & Davis, S. 1997. *Introduction to total quality: Quality, productivity, competitiveness (2nd ed.)*. New York: Prentice-Hall.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kartono, Kartini. 1998. *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni.
- Kreitner, R. dan K. Angelo. 2005. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Salemba Empat
- Pidarta, M. 1995. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar* Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia
- Marno. 2007. *Islam by Management and Leadership*, Jakarta: LintasPustaka,
- Mowday, R.T., Porter, L.W. and Steers, R.M. 1982, *Employee-Organization Linkages: The Psychology of Commitment, Absenteeism, and Turnover*, Academic Press, New York, NY
- Muthueloo, Rajendran dan Raduan Che Rose. 2005. "Typology of Organizational Commitment." *American Journal of Applied Science*, 2 (6): 1078-1081
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. 1997. *Commitment in the workplace: Theory, research, and application*. Newbury Park, CA: Sage.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Bandung: Rosdakarya
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* Jogjakarta: ArRuzMedia
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: ArRuz Media
- Purwanto, Ng. 1990. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Purwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan*

- Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Hendyat, S. 2010. *Perilaku organisasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Steers, R.M. 1977. Antecedents and outcomes of organizational commitment. *Administrative Science Quarterly*, 22, 46-56
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suprayogo, I. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press,
- Wijono, 1989. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Yukl, Gary. 1994. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Prenhallindo, Jakarta